PKM Pengasuhan Positif Anak Usia Dini di Desa Kedak Kabupaten Kediri

by Linda Dwiyanti

Submission date: 20-May-2021 08:21AM (UTC+0400)
Submission ID: 1590057254
File name: 7926-38799-1-PB_1.pdf (1.05M)
Word count: 3917
Character count: 24841

ABIMANYU: Journal of Community Engagement
Volume 2, Nomor 1, Tahun 2021
ISSN: 2721 - 4095

PKM Pengasuhan Positif Anak Usia Dini Di Desa Kedak Kabupaten Kediri

[1]Ridwan*
Program Studi PG-PAUD, FKIP,
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jalan KH. Achmad Dahlan 76 Kediri
ridwan@unpkediri.ac.id

[2]Hanggara Budi Utomo
Program Studi PG-PAUD, FKIP,
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jalan KH. Achmad Dahlan 76 Kediri
hanggara@unpkediri.ac.id

[3]Epritha Kurniawati
Program Studi PG-PAUD, FKIP,
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jalan KH. Achmad Dahlan 76 Kediri
epritha@unpkediri.ac.id

[4]Linda Dwiyanti
Program Studi PG-PAUD, FKIP,
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jalan KH. Achmad Dahlan 76 Kediri
lindadwiyanti@unpkediri.ac.id

Abstract

Parent's parenting so far still tends to do negative care for their children who are still at an early age, and parents have not understood about the knowledge and awareness of parents about positive care. The purpose of the activity is to socialize the positive parenting model of early childhood in the community. The method applied is the lecture method, question and answer, and discussion, as well as evaluation. As for the results of the implementation of community service activities, among others: great support from village officials where this is evident from the involvement in providing facilities for conducting socialization; the enthusiasm of the community members to actively participate in the promotion of positive parenting until early completion and the willingness of participants to learn and share experiences related to parenting; the problems raised and found are problems that are in line with the direction of development and the results of discussions with PAUD educators in Kedak village, Semen District, Kediri Regency; next hope, socialization and parenting activities especially those relating to early childhood education can be carried out again in the future because so far this is the first time these activities have been carried out. This parenting activity provides knowledge and awareness to the people of Kedak Village, Semen District, Kediri Regency, about the importance of positive care for young children.

Keywords: *parenting, positive, children*

Abstrak

Pola asuh orang tua selama ini masih cenderung melakukan pengasuhan negatif untuk anaknya yang masih usia dini, dan orang tua belum memahami tentang pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pengasuhan positif. Tujuan dilakukan kegiatan adalah untuk mensosialisasikan model pengasuhan positif anak usia dini pada masyarakat. Metode yang diterapkan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, serta evaluasi. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, antara lain: dukungan yang besar dari perangkat desa dimana hal ini terbukti dari keterlibatan dalam memberikan fasilitas penyelenggaraan sosialisasi; antusiasme warga masyakarakat untuk berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan sosialisasi pengasuhan positif anak usia dini sampai selesai dan adanya kemauan dari peserta untuk belajar dan berbagi pengalaman terkait pola asuh; permasalahan yang diajukan dan ditemukan merupakan permasalahan yang sesuai dengan arah pengembangan dan hasil diskusi dengan pendidik PAUD di desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri; harapan selanjutnya, kegiatan sosialisasi maupun *parentinf* khususnya yang berkaitan dengan pendidikan anak

©Authors

usia dini dapat dilaksanakan kembali dikemudian hari, dikarenakan selama ini baru pertama kali dilaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan pengasuhan ini memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada masyarakat Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri akan pentingnya pengasuhan positif untuk anak usia dini.
Keywords: pengasuhan, positif, anak

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama. Keterlibatan keluarga, khususnya orang tua, secara aktif dalam pengasuhan dan pendidikan anak memberikan efek positif pada berbagai aspek, termasuk meningkatkan perilaku positif dan adaptasi sosial anak, mengurangi masalah kedisiplinan anak, meningkatkan prestasi anak baik akademik maupun nonakademik. Sayangnya, orang tua merupakan pusat pendidikan yang paling tak tersiapkan. Selama ini, tidak ada sekolah khusus untuk menjadi orang tua. Orang tua harus mencari informasi dan pengetahuan, serta belajar sendiri menerapkan pola pengasuhan positif pada anak agar dapat menumbuhkan karakter positif dan budaya prestasi anak. Penerapan pengasuhan positif di keluarga terfokus mengenai penerapan pengasuhan sesuai dengan karakteristik anak di setiap tahap perkembangan, penerapan komunikasi efektif, pembentukan disiplin positif, serta pembiasaan baik di keluarga (Kemendikbud, 2018).

Pengasuhan tidak hanya menjadi salah satu topik utama dalam bidang psikologi, tetapi juga menarik perhatian para peneliti di seluruh dunia dari berbagai perspektif seperti biologi, genetika, sosiologi, antropoli, sejarah, dan hukum (Kahraman, Irmak, & Basokcu, 2017). Tujuan utama pengasuhan yang sifatnya universal yaitu menjamin kesehatan fisik dan kelangsungan hidup anak, menyiapkan agar anak menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab baik secara ekonomi, sosial dan moral, serta mendorong perilaku individu yang positif melalui perwujudan nilai-nilai kultural, diantaranya cara menyesuaikan diri, kemampuan intelektual, dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain agar dapat bertanggung jawab dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar (Brooks, 2001; Dewanggi, Hastuti & Hernawati, 2012; American Psychological Association, 2010; Berns, 2012). Berbagai studi mengenai pengasuhan bermunculan seakan tidak lekang oleh waktu, pengasuhan dipersepsi dengan berbagai sudut pandang dan tidak ada kesepakatan yang bersifat global terhadap maknanya (O'Connor, 2002). Menurut Consejo de Europe (2006, dikutip Pastor, dkk, 2015) pengasuhan adalah penerapan fungsi perawatan dan pendidikan anak yang ditugaskan pada ayah dan/atau ibu. Berdasarkan perspektif tersebut, bila kata pengasuhan ditambahkan kata sifat positif, maka pengasuhan positif adalah perilaku orang tua yang diarahkan untuk perkembangan anak secara penuh melalui tindakan tanpa kekerasan, kepedulian, pengakuan, bimbingan dan pemberian batasan (Consejo de Europa, 2006; Pastor, dkk, 2015).

Peran orang tua untuk mempromosikan pengasuhan yang positif dan ketahanan keluarga sangat penting untuk kesejahteraan orang tua dan anak-anak mereka. Dalam hal ini, intervensi yang mendukung ayah dan ibu dalam mengembangkan keterampilan pengasuhan positif adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan perilaku anak-anak dan kesehatan mentalnya (Shaw, dkk, 2006), serta meningkatkan keterampilan mengasuh ayah dan ibu (Barlow, dkk, 2012). Senada dengan hal tersebut, Byrne (2010) menganggap bahwa bentuk intervensi untuk dukungan keluarga yang paling umum dan dengan evaluasi terbesar mengenai efektivitas mereka adalah program pendidikan sosial berupa kunjungan rumah dan perawatan kelompok. Pendapat tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian Dewanggi, Hastuti & Hernawati, (2012) yang membuktikan bahwa praktek pengasuhan yang utama pada anak usia 4-6 tahun menurut orang tua adalah memberikan pendidikan karakter (*structuring*), memberikan dukungan pembelajaran untuk mengembangkan aspek kognitif dan sosialisasi anak (*stimulation*) dan menunjukkan perasaan cinta, kasih sayang, dan perhatian (*nurturing*). Praktek pengasuhan yang bebas dari

©Authors

kekerasan (*free from violence*) bukanlah hal yang utama bagi orang tua, bahkan tidak muncul pada praktek pengasuhan ibu dan ayah kepada anaknya. Perbedaan yang terjadi adalah pada praktek pengasuhan pada anak usia 4-6 tahun menurut perspektif ayah dan ibu. Perbedaan praktek pengasuhan juga terkait dengan faktor usia dan tingkat pendidikan orang tua. Tidak terdapat perbedaan praktek pengasuhan pada ibu bekerja dan tidak bekerja.

Desa Kedak yang terletak di Kecamatan Semen, termasuk bagian dari Kabupaten Kediri. Ditinjau dari batas Desa, letak dari Desa Kedak berbatasan dengan Desa Pagung disebelah barat, sedangkan di sisi timurnya berbatasan dengan Desa Titik, Desa Semen. Sisi Utara berbatasan dengan Desa Pojok dan sisi selatan berbatasan dengan Desa Pohsarang. Sebagian penggunaan lahan tanah di Desa Kedak ini merupakan lahan pertanian dengan luas 375 Ha. Secara umum desa Kedak termasuk dalam wilayah yang memiliki penduduk cukup padat. Jumlah keseluruhan penduduk desa Kedak adalah sebanyak 4.688 jiwa atau 1.634 KK dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.380 dan penduduk perempuan sebanyak 2.308 jiwa. Masyarakat Desa Kedak sebagian besar (471 jiwa) bermata pencaharian sebagai petani yang memiliki lahan persawahan sendiri atau menyewa lahan sawah untuk dicocok tanami. Sedangkan sebagian penduduk lainnya bermata pencaharian sebagai buruh tani yang membantu menggarap lahan milik orang lain. Beberapa macam mata pecaharian lain yang ada di Desa Kedak yaitu karyawan, wiraswasta, peternak, dan PNS. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Kedak relatif beragam mulai dari tamatan Sekolah Dasar (SD) sampai tamatan Strata-3 (S3).

Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari pendidik R.A Mamba'ul Huda Kedak, ditemukan beberapa fakta, bahwa pola asuh orang tua dari peserta didik Raudatul Athfal masih cenderung melakukan pengasuhan negatif untuk anaknya yang masih usia dini, dimana anak masih sering di marahi, dibentak, sering mendapatkan perlakuan (hukuman/pukulan) yang kurang baik ketika melakukan kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pengasuhan positif, bahwa pengasuhan positif dapat memberikan dampak positif bagi anak dan orang tua kelak ketika anaknya tumbuh dewasa, dan pengasuhan negatif memiliki dampak negatif secara jangka panjang hingga anak dewasa nanti. Apabila orang tua memiliki pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pengasuhan positif diharapkan setelah mendapatkan sosialisasi ini, dapat menghilangkan pola asuh yang tidak baik untuk anak usia dini atau pola asuh negatif. Hal ini dikarenakan pada masa usia dini tidak akan pernah terulang untuk kedua kalinya, dimana pada masa usia dini merupakan masa potensial yang terus berkembang pada seluruh aspek perkembangan anak. Masa potensial menjadi dasar untuk mengantarkan anak menjadi manusia seutuhnya, baik dari kemampuan moral-agama, sosial emosional, serta kepribadiannya kelak.

Memperhatikan permasalahan di atas, permasalahan mitra yang menjadi prioritas berdasar dari hasil identifikasi yang telah dilakukan adalah belum adanya penerapan pengasuhan positif yang baik bagi anak usia dini, sehingga dirasa perlu adanya sosialisasi dalam kegiatan Pengasuhan Positif Anak Usia Dini. Secara khusus, tujuan dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pengasuhan Positif Anak Usia Dini, adalah untuk mensosialisasikan model Pengasuhan Positif Anak Usia Dini pada masyarakat desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri; dan mengimplementasikan pengasuhan positif anak usia dini yang dapat digunakan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai konsep dasar pengasuhan positif, keterampilan berkomunikasi efektif, dan keterampilan membangun disiplin positif yang dapat diterapkan dan disebarluaskan di lingkungan masing-masing.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pengasuhan Positif Anak Usia Dini di Desa Kedak melalui kegiatan *parenting* kepada wali murid R.A. Mamba'ul Huda Kedak, dan

©Authors

sosialisasi ini dilaksanakan dengan dukungan dari perangkat desa setempat. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah guru dan wali murid R.A. Mamba'ul Huda Kedak, serta masyarakat Desa Kedak sebanyak 57 peserta, dengan rincian: 20 wali murid dan guru R.A. Mamba'ul Huda Kedak, 35 masyarakat desa Kedak, dan 2 perangkat desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Adapun metode yang diterapkan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, adalah sebagai berikut: (1) diskusi tentang permasalahan yang dihadapi orang tua anak terkait dengan pengasuhan yang selama ini dilakukan; (2) penyesuaian dan pengembangan materi yang dapat dijadikan sebagai panduan bagi orang tua atau wali murid untuk melakukan pengasuhan positif; (3) kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi; (4) evaluasi, dimana evaluasi dilakukan di awal dan akhir kegiatan berupa angket tulis dan wawancara lisan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kebermanfaatan dilaksanakannya sosialisasi Pengasuhan Positif Anak Usia Dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang Pengasuhan Positif Anak Usia Dini dilakukan pada tanggal 29 Februari 2020. Adapun rincian kegiatan secara keseluruhan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Kegiatan PPM Pengasuhan Positif Anak Usia Dini

Tanggal	Pelaksanaan Kegiatan	Waktu	Lokasi Kegiatan
Sabtu, 29 Februari 2020	*Check in* Panitia	07.00 – 07.30	Aula Kantor Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri
	1. *Check in* Peserta Kegiatan	07.30 – 08.00	
	2. Pembukaan		
	a) Menyanyikan lagu Indonesia Raya	08.00 – 08.05	
	b) Sambutan perwakilan Tim Pengabdi	08.05 – 08.10	
	c) Sambutan Kepala Desa Kedak	08.10 – 08.15	
	d) *Break*	08.15 – 08.20	
	3. Penyampaian Materi		
	a) Pemateri 1 (Hanggara Budi Utomo M.Pd., M.Psi)	08.20 – 09.05	
	b) Pemateri 2 (Ridwan, S.Ag., M.Pd)	09.05 – 09.45	
	c) *Break*	09.45 – 09.50	
	d) Pemateri 3 (Epritha Kurniawati., M.Pd.	09.50 - 10.35	
	e) Pemateri 4 (Linda Dwiyanti., M.Pd.)	10.35 - 11.20	
	4. Doa	11.20 – 11.30	
	5. Penutup	11.30 – 11.40	

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, adalah bahwa berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdi, diperoleh beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan sosialisasi Pengasuhan Positif Anak Usia Dini antara lain:

©Authors

1. Perangkat Desa Kedak dan Pendidik R.A Mamba'ul Huda Kedak memberikan dukungan besar, hal ini terbukti dari keterlibatan dan memberikan fasilitas dalam penyelenggaraan sosialisasi guna memberikan pengetahuan dan demi kemajuan warga masyarakat Desa Kedak
2. Antusiasme warga masyakarakat Desa Kedak atau wali murid R.A Mamba'ul Huda Keda untuk berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan sosialisasi "Pengasuhan Positif Anak Usia Dini" sampai selesai dan selama kegiatan berlangsung terlihat kemauan dari peserta untuk belajar dan berbagi pengalaman terkait pola Asuh yang selama ini diterapkan masyarakat
3. Permasalahan yang diajukan dan ditemukan merupakan permasalahan yang sesuai dengan arah pengembangan dan hasil diskusi dengan pendidik PAUD di desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.
4. Harapan dari para pendidik R.A Mamba'ul Huda Kedak, kegiatan sosialisasi maupun parenting khususnya yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan kembali dikemudian hari, dikarenakan selama ini baru pertama kali R.A. Mamba'ul Huda Kedak melaksanakan kegiatan tersebut untuk wali murid peserta didik.

Pengasuhan positif merupakan pengasuhan yang berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan yang hangat antara anak dan orang tua. Penerapan pengasuhan ini akan saling membangun dengan mengedepankan penghargaan, pemenuhan, dan perlindungan hak anak, serta mengutamakan kepentingan terbaik anak. Orang tua yang menerapkan pengasuhan positif selalu berupaya menciptakan lingkungan yang ramah dan bersahabat untuk anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Apa tujuan pengasuhan positif? Pengasuhan positif diberikan dengan tujuan untuk: a. meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua; b. mengoptimalkan tumbuh kembang anak; dan c. mencegah perilaku-perilaku menyimpang. Dalam memberikan pengasuhan positif, terdapat dua prinsip yang perlu dipegang oleh orang tua, yaitu sebagai berikut:. (a) Anak harus diperlakukan dengan: 1) cinta dan kasih sayang; 2) penghargaan dan saling memaafkan; 3) bebas dari tindakan kekerasan; dan 4) tidak membeda-bedakan; (b) Orang tua menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi tumbuh kembang anak, yaitu dengan cara: 1) menjaga keharmonisan keluarga; 2) memenuhi kebutuhan anak; 3) melakukan stimulasi/pendidikan sesuai dengan tahap perkembangan anak; dan 4) memberikan perlindungan dari tindakan kekerasan.

Peran orang tua dalam melakukan pengasuhan positif adalah sebagai berikut: (a) memenuhi kebutuhan anak akan makanan yang bergizi dan sehat; (b) menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan; (c) membangun kelekatan emosional dengan anak sebagai dasar keterampilan bersosialisasi; (d) memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman; (e) menumbuhkan perilaku saling menghargai, menyayangi, toleransi, cinta kasih, kerja sama, tanggung jawab, dan kesederhanaan; dan (f) mengajarkan cara menyelesaikan masalah dan konik yang dihadapi serta mengambil keputusan. Cara menerapkan pengasuhan positif pada anak antara lain sebagai berikut: (a) memberikan keteladanan yang baik; (b) melakukan pembiasaan baik; (c) melakukan pengasuhan tanpa kekerasan; dan (d) melakukan pengasuhan secara berkelanjutan (Kemendikbud, 2018).

Komunikasi adalah proses menyampaikan dan menerima pesan antara orang tua dan anak secara bergantian, pada suatu situasi tertentu. Komunikasi akan efektif apabila penyampaian pesan dapat dipahami oleh penerima pesan dengan nyaman. Manfaat komunikasi dalam pengasuha, bagaimana anak mempelajari perilaku positif dan nilai-nilai melalui komunikasi dengan orang dewasa di sekitarnya, khususnya orang tua. Tanpa komunikasi, tidak ada belajar. Manfaat melakukan komunikasi efektif dalam pengasuhan positif, antara lain: (a) anak merasa diterima dan dipercaya orang tua sehingga anak akan membicarakan semua persoalan; (b) orang

©Authors

tua lebih mudah menyampaikan harapan terhadap anak dan dapat mengembangkan perilaku positif anak. Tujuan komunikasi dalam pengasuhan positif meliputi hal-hal sebagai berikut: (a) memahami perasaan, pikiran, dan perilaku anak dengan lebih baik; (b) menyampaikan perilaku dan nilai yang positif kepada anak; (c) membantu anak menemukan solusinya sendiri; dan (d) membantu anak mengembangkan perilaku positif.

Keterampilan komunikasi yang penting dikuasai orang tua, antara lain: (a) Keterampilan berempati: keterampilan orang tua untuk menunda penilaian, menyimak ekspresi, dan memahami perasaan anak sebelum berbicara dengan anak; (b) Keterampilan menyimak: keterampilan orang tua untuk bersabar dan fokus dalam menerima pesan dari anak; (c) Keterampilan bertanya: keterampilan orang tua dalam membuat dan mengajukan pertanyaan yang membangun percakapan dengan anak; (d) Keterampilan bercerita: keterampilan orang tua dalam menceritakan dongeng dan pengalaman yang menarik perhatian anak; (e) Keterampilan memberi umpan balik: keterampilan memberi respons membantu anak bercerita lebih banyak untuk memperjelas atau mengklarifikasi maksudnya. Membangun komunikasi efektif dengan anak mencakup hal-hal berikut: (a) memberi kesempatan kepada anak agar berbicara lebih banyak; (b) mendengar aktif; (c) berkomunikasi dengan posisi tubuh sejajar dengan anak dan kontak mata; (d) berbicara dengan jelas dan singkat agar anak mengerti; (e) menggunakan bahasa (kata-kata) yang positif (hindari kata jangan); (f) mereeksikan/memantulkan perasaan dan arti yang disampaikan; (g) memperhatikan bahasa tubuh anak; dan (h) berempati (Kemendikbud, 2018).

Disiplin positif adalah cara menumbuhkan disiplin yang didorong dari dalam diri anak tanpa hukuman dan hadiah. Disiplin positif merupakan pembentukan kebiasaan dan tingkah laku positif anak yang melibatkan ketegasan dan kasih sayang sehingga keterampilan sosial anak dapat berkembang dengan optimal, bukan mengendalikan anak dengan kekerasan atau hukuman. Tujuan disiplin positif antara lain, (a) membuat anak dapat bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya; (b) memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun tingkah laku sesuai dengan yang diinginkan oleh lingkungannya; dan (c) mengajarkan anak bagaimana bertingkah laku, memahami mana yang benar dan mana yang salah. Manfaat disiplin positif: (a) dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak; (b) dapat mendukung kemandirian anak dan rasa bertanggung jawab atas dirinya; dan (c) dapat mendukung lingkungan yang lebih baik dalam keluarga (Kemendikbud, 2018).

Penerapan disiplin positif antara lain: (a) Pahami tahap perkembangan anak. Karakteristik anak pada setiap tahap perkembangan berbeda-beda. Orang tua perlu memahami karakteristik umum anak pada tiap tahap perkembangan serta bagaimana pengasuhan yang sesuai untuk tiap tahap perkembangan; (b) Kenali kekhasan anak. Anak terlahir dengan sifatnya masing-masing. Misalnya, ada yang mudah berkenalan dengan orang baru dan ada yang lambat mengenal orang lain; (c) Pahami kebutuhan anak. Setiap anak memiliki kebutuhan dasar (makan, minum, tidur, bermain) yang perlu dipenuhi. Misalnya, anak yang sedang kelelahan, mengantuk, dan lapar akan sulit mengikuti aturan dan mematuhi kesepakatan. Saat menerapkan disiplin, orang tua juga perlu memahami dan memenuhi kebutuhan anak. mengantuk, dan Saat menerapk kebutuhan anak (Kemendikbud, 2018).

Keluarga yang merupakan unit terkecil dari masyarakat memiliki 8 (delapan) fungsi yang harus dijalankan agar menjadi tempat bernaung yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi seluruh anggotanya. Kedelapan fungsi tersebut adalah fungsi agama, sosial, cinta kasih, perlindungan, ekonomi, pendidikan, pelestarian lingkungan, dan reproduksi. Pelaksanaan fungsi keluarga menjadi upaya optimalisasi tumbuh kembang dan pembentukan karakter anak sehingga dapat menjadi insaninsan pembangunan yang berkualitas. Dalam pelaksanaan fungsi keluarga tersebut, orang tua menghadapi berbagai permasalahan. Permasalahan pengasuhan

©Authors

dalam keluarga yang umum dihadapi oleh orang tua, antara lain: (a) penggunaan gawai (*gadget*) yang berlebihan oleh anak; (b) komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dan anak, khususnya anak remaja; (c) penerapan pengasuhan yang berbeda antara ibu dan ayah atau ayah/ibu dan nenek/kakek; (d) peningkatan kasus-kasus narkotika, perkelahian antarpelajar, antarkelompok masyarakat, pergaulan bebas, bisa ditafsirkan sebagai gejala memudarnya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman nilai-nilai luhur budaya bangsa. Salah satu yang dapat dilakukan di dalam keluarga dalam upaya pembentukan karakter anak adalah dengan pembiasaan baik. Pembiasaan baik adalah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang, teratur, dan menyenangkan dengan penuh kesabaran serta kesungguhan untuk menumbuhkan karakter baik pada anak agar berguna di kemudian hari. Pembiasaan baik di keluarga dilakukan agar anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik dan menyenangkan, tangguh dan dapat diandalkan, serta mudah bergaul dan dapat diterima oleh lingkungan masyarakat.

Cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan pembiasaan baik pada anak antara lain sebagai berikut: (a) Contohkan Orang tua menjadi teladan bagi anak dengan mencontohkan dan melakukan pembiasaan-pembiasaan baik di keluarga tersebut; (b) Biasakan Orang tua mencontohkan dan membiasakan perilaku-perilaku tersebut secara rutin dan menyenangkan sesuai dengan usia anak; (c) Ajarkan Orang tua menjelaskan perilaku yang harus dibiasakan dengan bahasa yang mudah dimengerti (Kemendikbud, 2018).

PENUTUP

Keseluruhan proses pelaksanaan program kegiatan sosialisasi "Pengasuhan Positif Anak Usia Dini" ini dapat terlaksana dengan berkat adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak, yaitu lembaga pengabdian masyarakat UNP Kediri, Tim pengabdi, Mahasiswa KKN UNP Kediri, Masyarakat desa Kedak Kabupaten Kediri, dan guru PAUD desa Kedak kabupaten Kediri. Kegiatan pengasuhan ini untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada masyarakat Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri akan pentingnya pengasuhan positif untuk anak usia dini. Indikasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini adalah bahwa kegiatan berjalan lancar dan antusiasme masyarakat untuk belajar serta membuka diri untuk memperoleh pengetahuan sangat baik. Selain itu, dukungan dan motivasi yang besar dari Kepala Desa Kedak beserta perangkatnya serta para pendidik lembaga pendidikan anak usia dini R.A. Mamba'ul huda Kedak untuk warga masyarakat desa Kedak membuat kegiatan sosialisasi ini menjadi hal yang positif, baik, dan peserta mendapakan informasi yang terbaru dan resmi secara nasional. Indikasi yang lain adalah adanya apresiasi yang baik dari para pendidik R.A Mamba'ul Huda Kedak, bahwa kegiatan sosialisasi pengasuhan ini dapat dilaksanakan kembali secara berkelanjutan guna memberikan pengetahuan-pengetahuan, terkhusus wali murid R.A Mamba'ul Huda Kedak. Kegiatan program pengabdian masyarakat tentang sosialisasi pengasuhan positif anak usia dini hendaknya dapat direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan warga masyarakat Kedak atau wali murid R.A Mamba'ul Huda Kedak khususnya, guna memberikan pelatihan sederhana serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan narasumber, dengan harapan warga masyarakat Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dapat melaksanakan pengasuhan positif berdasarkan pengetahuan dari Kemendikbud.

DAFTAR PUSTAKA

[1] American Psychological Association. *Parenting*. Retrieved from http://apa.org/topics/parenting/index.aspx, diakses 19 Maret 2020.

©Authors

[2] Barlow, J., Smailagic, N., Huban, M., Roloff, V., & Bennett, C. (2012). Parent-training programmes for improving parental psychosocial health. *Campbell Systematic Reviews, 15*.
[3] Berns, R. M. (2012). *Child, family, school, community socialization and support ninth edition*. United States: Wadsworth, Cengage Learning
[4] Brooks, J.B. (2001). *Parenting*. California: Mayfield Publishing Company.
[5] Byrne, S. (2010). *Evaluación del programa de apoyo personal y familiar para familias en riesgo psicosocial en la Comunidad de Castilla y León*. Universidad de la Laguna.
[6] Dewanggi, M., Hastuti, D., & Hernawati, N. (2012). Pengasuhan orang tua dan kemandirian anak usia 3-5 tahun berdasarkan gender di kampung adat urug. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, 5*(1), 19-28.
[7] Hasal, M. A. (2003). *Pedoman hidup berumah tangga*. Jakarta: Pernada Media
[8] Hurlock. E. (2000). *Perkembangan anak: Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga
[9] Kahraman, H., Irmak, T.Y., & Basokcu, T.O. (2017). Parenting practices scale: Its validity and reliability for parents of school-aged children. *Educational Sciences: Theory & Practice, 17*(3), 745-769.
[10] Kemendikbud. (2018). *Pengasuhan positif*. Jakarta: Kemdikbud
[11] Kemendikbud. (2019). *Modul pengasuhan positif*. Jakarta: Kemendikbud
[12] Kurniawan, H., & Sikhah. (2018). *Cara terbaik mendidik anak*. Sidoarjo: Media Cerdas.
[13] O'Connor, T.G. (2002). Annotation: The `effects' of parenting reconsidered: findings, challenges, and applications. *The Journal of Child Psychology and Psycchiatry, 43*(5), 555-572
[14] Pastor, C., Ciurana, A., Navajas., Cojocaru., & Vazquesz, N. (2015). Positive parenting : Lesson from research. *Revista De Cercetare Si Interventie Sociala*, *51*, 227-239
[15] Rodrigo, M. J., Byrne, S., & Rodriguez, B. (2014). Parenting styles and child well-being. In BenArieh, A., Casas, F., Frønes, I., & Korbin, J.E. *Handbook of child well-being Theories, Methods and Policies in Global Perspective*.
[16] Shaw, D. S., Dishion, T. J., Supplee, L., Gardner, F., & Arnds, K. (2006). Randomized trial of a family-centered approach to the prevention of early conduct problems: 2- year effects of the family check-up in early childhood. *Journal of Consulting and Clinical Psychology, 74*(1), 1-9.
[17] Shochib, M. (2002). *Pola asuh orang tua: Dalam membantu mengembangkan disiplin diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
[18] Sutanto, A, V & Andriyani, A. (2018). *Positive parenting: Membangun karakter positif anak.* Yogyakarta: Pustaka Baru.

©Authors

PKM Pengasuhan Positif Anak Usia Dini di Desa Kedak Kabupaten Kediri

ORIGINALITY REPORT

20%	18%	5%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	3%
2	repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
3	vandi-id.blogspot.com Internet Source	1%
4	Daniel Putra Pardamean Mbarep, Herdis Herdiansyah. "Air temperature analysis in Kalijodo green open space (study in penjaringan, North Jakarta)", IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 2020 Publication	1%
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
7	journal.unesa.ac.id Internet Source	1%

8	pkbmdaring.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
9	www.kompasiana.com Internet Source	1 %
10	www.slideshare.net Internet Source	1 %
11	ebookdig.biz Internet Source	1 %
12	adoc.pub Internet Source	<1 %
13	jurnal.stkippersada.ac.id Internet Source	<1 %
14	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
15	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
16	sanusingawi.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	blogdope.com Internet Source	<1 %
18	Yosua Febrian Putra Aditya, Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari. "LOCAL WISDOM: CAN IT MITIGATE THE RISK OF	<1 %

FRAUD?", ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 2020
Publication

19	japan-congress2019.bsu.ge Internet Source	<1 %
20	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
21	core.ac.uk Internet Source	<1 %
22	jamberita.com Internet Source	<1 %
23	moam.info Internet Source	<1 %
24	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.scribd.com Internet Source	<1 %
26	Agusta Kurniati, Fransiska Fransiska, Anjella Wika Sari. "ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 14 MANIS RAYAKECAMATAN SEPAUK TAHUN PELAJARAN 2018/2019", JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2019 Publication	<1 %

27	es.scribd.com Internet Source	<1%
28	ojs.iik.ac.id Internet Source	<1%
29	pendidikanku.org Internet Source	<1%
30	publikasi.polije.ac.id Internet Source	<1%
31	syafrisalmi.wordpress.com Internet Source	<1%
32	telset.id Internet Source	<1%
33	wongalus.wordpress.com Internet Source	<1%
34	Forijati Forijati, Ridwan Ridwan. "Analisis Marketing Mix dalam Meningkatkan Jumlah Pembeli Ayam Geprek Mbok Moro Kota Kediri", Efektor, 2020 Publication	<1%
35	Siti Chodidjah, Elfi Syahreni. "Pengalaman Hospitalisasi Anak Usia Sekolah", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2015 Publication	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

PKM Pengasuhan Positif Anak Usia Dini di Desa Kedak Kabupaten Kediri

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8